

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap daerah pasti memiliki kearifan lokal sebagai wujud dari kekayaan intelektual yang diekspresikan melalui budaya masing-masing. Salah satu bentuk dari kearifan lokal itu adalah budaya agama. Kebudayaan agama merupakan bersumber dari agama yang kemudian melahirkan kebudayaan-kebudayaan, baik dalam tataran ide maupun material dan perilaku. Salah satu bentuk kegiatan ritual budaya agama adalah Tahlil bersama (pembacaan surat yasin dan tahlil). Menurut Supriadi, Amrazi Zakso, Edwin Mirzhachaerulsyah. yasinan merupakan bentuk para ulama untuk mensyiarkan Islam dengan jalan mengajak masyarakat untuk mendekatkan diri pada ajaran Islam melalui cinta membaca Al Qur'an, Salah satunya surah Yasin.¹

Tahlilan merupakan sebuah tradisi, keberadaannya selalu bertemu dengan proses perubahan yang terjadi pada setiap pola kehidupan masyarakat. Hal ini merupakan proses yang wajar, karena dengan bertambahnya waktu dan berkembangnya zaman menyebabkan pengetahuan masyarakat juga semakin meningkat. Namun demikian, pada kenyataannya tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan yang terjadi di masyarakat tidak mudah menghilangkan dan menghapuskan keberadaan suatu tradisi, karena masih kuatnya nilai kelompok.²

¹ Supriadi, Amrazi Zakso, Edwin Mirzhachaerulsyah, *Tradisi Religi Dalam Ritual Yasinan*, Hal 1

² Husnul Hatimah, Emawati, Muhammad Husni, *Jurnal Studi Keislaman* (Volume 2 Nomor 1, juni 2021) Hal 3

Tahlil, artinya pengucapan kalimat *laa ilaaha illallah*. Tahlilan, artinya bersama-sama melakukan do'a bagi orang (keluarga, teman dsb) yang sudah meninggal dunia, dengan harapan semoga diterima amalnya dan diampuni dosanya oleh Allah SWT, sebelum do'a, diucapkan beberapa kalimah thayyibah (kalimah-kalimah yang bagus, yang agung), berwujud hamdalah, shalawat, tasbih, serta beberapa ayat suci Al-Qur'an dan tidak ketinggalan Hailallah (tahlil), yang kemudian dominan menjadi nama dari kegiatan itu seluruhnya, menjadi tahlil atau tahlilan.³

Salah satu tradisi lokal yang masih dilakukan dan dipertahankan pada masyarakat perdesaan adalah "tahlil malam jum'at manis". Tradisi malam jum'at manis merupakan tradisi yang dilakukan oleh warga secara rutin sebulan sekali sesuai dengan penanggalan Jawa, yakni setiap malam Jumat Legi / manis. Malam Jumat Legi bagi masyarakat Jawa Timur dianggap sebagai malam keramat. Kegiatan Selamatan Jumat Legi dilaksanakan di salah satu rumah warga secara bergantian, dan setiap warga membawa nasi berkat untuk dimakan bersama seusai membaca doa bersama. Setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan kitab ataupun sosialisasi antara jamaah dan juga kyai .

Ritual malam jumat legi merupakan hasil ketersinggungan budaya suku Jawa yang dipengaruhi kepercayaan animisme, dinamisme serta agama Hindu Budha yang telah lama mengakar kuat pada struktur masyarakat. Hasil budaya dari kepercayaan-kepercayaan itu melebur bersama hasil budaya baru yakni

³ KH. Muhyiddin Abdusshomad, Tahlil dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah, (Jember: PP. Nurul Islam (NURIS), 2005), hal. 12-13

kepercayaan agama islam yang tengah merangsek masuk dalam struktur masyarakat etnis jawa.

Fenomenologi Alfred Schutz digunakan peneliti untuk membongkar makna warga x melakukan (kegiatan tahlil malam jum'at legi). Posisi dari Ritual yang diadakan ialah sebagai objek. Dengan mencoba bertitik tumpu pada symbol-simbol serta interaksi yang dilakukan (interaksinisme simbolik), akan dapat diketahui makna yang terkandung menurut pemikiran setiap subjek yang disini adalah warga Desa Tobungan yang melangsungkan ritual.⁴

Acara tahlil malam Jum`at legi di desa tobungan ini biasanya dilaksanakan setelah selesai sholat isya' , dengan banyaknya anggota yaitu sekitar 90 orang dan di dalam acara ini masyarakat melakukan do`a bersama. Serangkaian acara ini dimulai dengan membaca Surah surah tertentu, seperti surah yasin , Al-fatihah, Al-ikhlas, Al-falaq dan An-nas dan juga Membaca bacaan Tasbih , Tahmid , dan Shalawat (Allahumma Salli `Ala Muhammad) dan ditutup dengan pembacaan do'a. Dalam pelaksanaannya kegiatan Tahlil ini biasanya dilakukan secara bergiliran sehingga warga satu dengan warga yang lainnya saling mendapatkan bagian sebagai tuan rumah dalam kegiatan tahlil bersama ini. Jamaah tahlil bersama ini dipimpin oleh salah satu tokoh atau kyai yang di pilih sebagai pemimpin tahlil.

Pembacaan tahlil, tasbih, tahmid, takbir dan beberapa surat Al-Qur'an yang selanjutnya ditutup dengan membaca doa bersama-sama tersebut dilakukan

⁴ Moch.Shofiyuddin&Martinus Legowo, FENOMENOLOGI RITUAL MALAM JUMAT LEGI WARGA NAHDLATUL ULAMA DESA KEMLAGI, KECAMATAN KEMLAGI, KABUPATEN MOJOKERTO, PARADIGMA, VOLUME 04 NOMOR 03. TAHUN 2016

dengan cara bersama-sama (jamaah). Acara ini pada umumnya diadakan Untuk beberapa macam seperti tahlilan malam jum'at manis, mendoakan sanak keluarga yang sudah meninggal dunia agar segala dosanya diampuni oleh Allah Swt, juga mendoakan supaya semua amal kebaikan dan ibadah-ibadahnya diterima oleh-Nya, serta ntuk selamatn ketika sewaktu pindah rumah yang baru ditempati itu diberkahi oleh Allah Swt, dan dijauhkan dari segala musibah.dan Untuk menyambut kelahiran anak. Pada umumnya tahlilan dalam rangka menyambut kelahiran buah hati ini dilakukan bersamaan dengan acara aqiqah. Pengadaan tahlil disini sekaligus mendoakan agar anaknya kelak tumbuh sehat, cerdas, pintar, berakhlak mulia, serta berguna bagi Islam, nusa dan bangsa.

Tobungan merupakan salah satu desa di kecamatan galis kota Pamekasan yang melaksanakan kegiatan tahlil malam jum'at manis. Masyarakat di desa tobungan Galis menganggap bahwa dengan adanya pegajian setiap Malam jumat penting adanya karena Mereka beranggapan bahwa dengan adanya pengajian tersebut akan menambah ketaatan kita kepada Allah SWT dan juga silaturahmi dengan masyarakat satu sama lainnya. Dan juga tahlilan merupakan hal positif yang perlu dijaga dan dilestarikan sebaik baiknya.

Tahlil malam jum'at berfungsi sebagai alat komunikasi sosial antar individu maupun kelompok. kegiatan tahlil ini sebagai sarana silaturrahi yang berguna untuk meningkatkan ketaatan masyarakat.⁵ Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai agama disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut dan juga mengembangkan kemampuan-

⁵Arif Rahman, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tahlillan" (UIN Raden Intan Lampung , lampung, 2018), 12

kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam. tahlilan merupakan amalan yang shalih sesuai dengan tuntutan agama.

Menjalin silaturahmi berarti menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Sebuah hubungan silaturahmi dalam konteks modern menjadi dampak globalisasi silaturahmi, dampak globalisasi menyebabkan hubungan silaturahmi antar sesama mulai jarang.⁶ Tetapi silaturahmi di era modern sekarang masih bisa terjaga dengan baik karena sekarang sudah ada akses internet yang begitu mudah dan kita bisa mengaksesnya kapan saja. Dengan memanfaatkan media sosial dengan baik kita tetap bisa menjalin silaturahmi dan silaturahmi juga akan tetap terjaga dengan baik dengan cara kita menghadiri acara kumpul bersama seperti halnya menghadiri tahlilan.

Adapun Rasulullah telah memerintahkan kepada kita agar bisa terus menjaga tali silaturahmi dengan baik dan memperbanyak mengucapkan kalimat *laa ilaaha illallaah* didalam kehidupan kita, sebelum dihalangi antara kita dengan kalimat tersebut. Apabila seorang hamba mengucapkan kalimat *thayyibah* dan memperbanyak mengucapkannya pada malam dan siang hari, maka Allah akan menghapus amal-amal buruknya dan akan menggantikannya dengan amal-amal baik lebih dari dua kali lipat, sehingga bertambahlah lembaran catatan amalnya dengan cahaya dari pahalanya.

Melihat latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pelaksanaan tahlil setiap malam jum'at legi dalam meningkatkan spiritual keagamaan dan silaturahmi masyarakat desa tobungan galis pamekasan,

⁶Admin, *Tetap jalin silaturahmi di tengah covid 19* . di akses dari <https://kec-bener.purworejokab.go.id>. Pada tanggal 02 november 2022 pukul 11.00 WIB

karena masyarakat di Tobungan terkenal agamis dan juga sikap religiusnya atau keagamaannya terlihat baik sekali. Peneliti mempunyai asumsi bahwa mereka itu agamis karena mereka sering menghadiri acara-acara keagamaan. Salah satu acara keagamaan tersebut yaitu Tahlilan malam legit manis. Adapun tahlilan merupakan budaya turun temurun dari alim ulama' terdahulu yang merupakan budaya positif dimana yang didalamnya merupakan wadah untuk memupuk tali silaturahmi dan menjadi amal kebaikan, oleh karena itu penulis mengangkat judul: Tahlil Malam Jum'at legi dalam Meningkatkan Spiritual Keagamaan dan Silaturahmi Masyarakat di Desa Tobungan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana Pelaksanaan Tahlil Malam Jum'at legi Masyarakat Desa Tobungan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ?
2. Bagaimana implikasi Pelaksanaan tahlil terhadap sikap spiritual keagamaan dan silaturahmi masyarakat desa tobungan kecamatan galis kabupaten pamekasan?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Tahlil Malam Jum'at Legi di desa Tobungan kecamatan Galis kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan tahlil dalam meningkatkan spiritual keagamaan dan menjalin silaturahmi masyarakat di desa Tobungan kecamatan Galis kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan penelitian

1. Secara teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan untuk bisa memperkaya khazanah ilmu-ilmu pengetahuan dan juga sebagai bahan acuan perkembangan penelitian selanjutnya, selain itu dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti lain dengan tema tahlil malam jum'at manis dalam meningkatkan spiritual keagamaan dan silaturahmi masyarakat desa tobungan kecamatan galis kabupaten pamekasan.

2. Secara praktis

- a. Bagi pembaca diharapkan menjadi salah satu sumber informasi yang ingin mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan tahlil malam jum'at manis dalam meningkatkan spiritual keagamaan dan silaturahmi dalam masyarakat khususnya masyarakat desa tobungan dan sekitarnya.
- b. Bagi peneliti sebagai penambah wawasan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang bagaimana pelaksanaan tahlil malam jumat manis dalam meningkatkan spiritual keagamaan dan silaturahmi. .
- c. Bagi kampus IAIN MADURA, diharapkan mampu dijadikan sebagai salah satu bahan ajar tambahan dan menjadi tambahan referensi tentang pelaksanaan tahlil malam jumat manis dalam meningkatkan spiritual keagamaan dan silaturahmi masyarakat.
- d. Bagi Masyarakat, diharapkan selain berguna sebagai tambahan pengetahuan, penelitian ini juga berguna untuk memberikan keyakinan untuk tetap melaksanakan tahlilan di desa tobungan.

E. Definisi istilah

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan meliputi menentukan, mengelompokan, mencapai tujuan, penugasan orang-orang dengan memperhatikan lingkungan fisik, sesuai dengan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

2. Tahlil

Tahlil sebagaimana yang dipahami secara umum oleh masyarakat saat ini pada hakikatnya merupakan aktivitas berzikir bersama yang dilakukan oleh sekelompok orang. Di mana sejumlah orang berkumpul dan membaca sejumlah kalimat zikir kepada Allah. Tahlil salah satunya antara kalimat tahlil yaitu laa ilaaha illallah.

Pelaksanaan tahlil di desa tobungan ini dilakukan setiap malam jum'at manis di salah satu rumah masyarakat disana yang dilakukan secara bergiliran, tahlil ini bersifat umum khususnya untuk masyarakat desa tobungan.

3. Spiritual Keagamaan

spiritual keagamaan sesuatu yang berhubungan dengan pembersihan jiwa, kalbu, atau napas, yang merujuk pada konsep pendidikan yang bukan fisik, melainkan menyangkut sisi batin, perasaan, dan penjiwaan segala hal-ihwal. Kata spiritual sendiri berasal dari kata spirit, yang artinya murni.

4. Silaturahmi

Silaturahmi adalah hubungan yang dijalin antara sesama masyarakat bukan hanya dengan yang memiliki hubungan darah saja, tetapi juga

orang-orang yang di luar seperti tetangga dan masyarakat lainnya. Memang, secara sempit, silaturahmi adalah mengunjungi. Namun, tidak mengunjungi pun, selama tetap berkomunikasi dan berbuat baik, itu adalah bagian dari silaturahmi.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Arif rahman, dengan judul, “nilai-nilai pendidikan islam dalam pelaksanaan tahlilan pada tahun .

Letak persamaanya ialah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif . Sedangkan perbedaannya terletak di objek penelitian dan lokasi penelitian, skripsi tersebut meneliti tentang nilai nilai pendidikan islam dalam pelaksanaan tahlilan sedangkan peneliti tentang pentingnya pelaksanaan tahlilan malam jum’at manis untuk meningkatkan spiritual keagamaan dan menjalin silaturahmi masyarakat.

2. Siti Umi Hanik, dengan judul, “Nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi tahlilan didesa krengembangan taman sidoarjo pada tahun ”.⁷

Letak Persamaanya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta sama-sama membahas tentang tahlilan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, skripsi tersebut meneliti tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi tahlilan sedangkan peneliti tentang pelaksanaan tahlilan malam jum’at manis untuk meningkatkan spiritual keagamaan dan menjalin silaturahmi masyarakat. .

⁷Siti umi hanik, “Nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi tahlilan didesa krengembangan taman sidoarjo”.⁷ (Skripsi: institute agama islam negeri sunan ampel surabaya, 2011).

3. Rahmi nasir, dengan judul “Tradisi tahlilan dalam kehidupan masyarakat kelurahan manonongki kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar (tinjauan pendidikan islam) pada tahun ”.⁸

Persamaannya ialah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang tahlilan dalam kehidupan masyarakat . Sedangkan perbedaannya terletak di masalah yang diteliti, skripsi tersebut membahas tentang tradisi tahlilan dalam kehidupan masyarakat sedangkan peneliti memabahas tentang tahlil malam jumat manis dalam meningkatkan spiritual keagamaan dan menjalin silaturahmi masyarakat .

⁸ Rahmi nasir, “tradisi tahlilan dalam kehidupan masyarakat kelurahan manongkoki kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar (tinjauan pendidikan islam.” (Skripsi universitas muhammadiyah makassar, 2018)